

MEMAHAMI KONSEP METODE BLENDED LEARNING

Miftakhul Muthoharoh
STAI Ihyaul Ulum Gresik
email: miftakhulmuthoharoh@gmail.com

Abstract: Education is currently facing extraordinary challenges since the existence of covid-19, learning that is usually done face-to-face has turned into learning that must be done remotely. Online learning requires teachers to innovate various learning methods. The blended learning method comes as one of the methods that can be applied during the Covid-19 pandemic. This research tries to examine the concept of blended learning method. This research uses a type of library research (library research) with a literature review approach. based on the findings, the blended learning method can be used as a learning method amid the Covid-19 conditions that have not subsided.

Keywords: method, blended learning

PENDAHULUAN

Proses yang terjadi dalam lembaga pendidikan biasa disebut dengan proses atau kegiatan belajar mengajar. Adanya situasi pandemi saat ini proses pembelajaran dilakukan secara online sehingga pemanfaatan teknologi informatika mempunyai peran yang sangat signifikan dengan penggunaan jaringan internet sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dan diikuti dari mana saja tanpa harus berada di sekolah.¹ Kegiatan belajar mengajar secara online atau daring biasa disebut dengan *e-learning* dengan berbagai macam aspek yang digunakan meliputi tema pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, komunikasi yang searah, jaringan internet yang memadai.² Pembelajaran online bisa disebut sebagai metode pembelajaran baru yang diterapkan di Indonesia. Sebelumnya di Indonesia biasa menerapkan

¹ Hanun Asrohah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2001), 8.

² Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, "Pengembangan Pembelajaran Daring". Diakses tanggal 28 Mei 2020. [http://unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/pengembangan %20 pembelajaran % 20daring.pdf](http://unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/pengembangan%20pembelajaran%20daring.pdf).

metode pembelajaran offline atau tatap muka langsung tetapi karena pandemi covid-19 yang membatasi adanya kerumunan sehingga sekolah, bekerja, beribadah dianjurkan dari rumah secara daring atau online.

Pandemi yang sedang dialami oleh seluruh dunia termasuk Indonesia adalah karena penyebaran virus covid-19 yang bermula pada awal Maret 2020 yang mengakibatkan adanya pembatasan disemua bidang. Anjuran untuk tetap berada dirumah bertujuan untuk mengurangi bahkan menghindari penularan virus covid-19 yang diketahui bentuk penularannya sangat mudah dan cepat. SFH atau Study From Home sudah mulai terbiasa dilakukan oleh peserta didik sehingga pemanfaatan jaringan internet sangat dibutuhkan. Saat ini semua tingkat pendidikan dari PAUD sampai Perguruan Tinggi menggunakan sistem pembelajaran online yang kondisi tersebut menimbulkan beberapa masalah dan tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Problematika dari pembelajaran online adalah peserta didik tidak dapat berinteraksi secara langsung sehingga kontrol serta sistem pengawasannya tidak bisa maksimal. Hal lain yang menjadi masalah adalah kendala sinyal yang tidak kuat atau lemah sehingga proses pembelajaran tidak bisa maksimal, ditambah mahalnya biaya pembelian kuota internet yang dirasa memberatkan bagi peserta didik.³ Kendala lain dalam pembelajaran online adalah kuota internet peserta didik yang minim, jaringan internet yang bermasalah, dan banyaknya tugas sekolah peserta didik.⁴

Selain itu pelaksanaan *e-learning* selama penerapan PJJ mulai dirasakan kekurangannya. Peserta didik mengaku kesulitan memahami materi pelajaran, orangtua mengeluhkan kondisi anak yang tidak selalu

³ Ali Sadikit dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02, 2020), 221.

⁴Dindin Jamaluddin, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*, Diakses pada 28 Mei 2020.

disiplin mengikuti pembelajaran, dan banyak pihak mengkhawatirkan terjadinya learning loss karena minimnya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru. Pada dasarnya, dalam proses pembelajaran, peran dan fungsi guru tidak dapat digeser oleh teknologi. Karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga mendidik, membiasakan peserta didik untuk memiliki nilai, etika, dan karakter yang baik. Guru sekaligus juga menjadi teladan bagi pengembangan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang meliputi aspek kognitif, moral, sosial, emosional, dan spiritual dapat terwujud dengan baik. Memahami latar belakang sebagaimana diuraikan diatas, maka pembelajaran melalui blended menjadi solusi yang tepat. Melalui pembelajaran *blended*, guru tetap dapat berinteraksi dengan peserta didik dan melakukan fungsinya sebagai pendidik, namun sekaligus dapat memanfaatkan teknologi melalui penggunaan e-learning. Dengan demikian, dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka, guru juga memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi, sehingga peserta didik dapat terpenuhi kebutuhannya, baik berinteraksi langsung dengan guru, maupun berselancar melalui perangkat gadget atau komputer untuk mengeksplorasi materi pelajaran.

Pembelajaran *blended* memadukan kegiatan tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer baik secara luring (offline) atau daring (online). Pembelajaran dengan model seperti ini dipandang efektif karena mampu meminimalisir kekurangan yang terdapat pada masing-masing model sehingga peserta didik dapat merasakan manfaat dari baik dari model pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran berbasis teknologi. Peserta didik tetap dapat berkomunikasi dengan guru secara langsung dan di sisi yang lain mereka juga memiliki keleluasaan untuk mengakses keragaman sumber belajar dari dunia maya. Blended learning

merupakan jawaban model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajar abad 21.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti⁵

Analisis konten biasanya menggunakan kajian kualitatif dengan ranah konseptual. Mula-mula kata-kata dikumpulkan kedalam elemen referensi yang telah umum sehingga mudah membangun konsep. Konsep tersebut diharapkan mewadahi isi atau pesan karya secara komprehensif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*)⁶

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengertian Blended Learning

Blended learning adalah metode pembelajaran campuran yang menggabungkan metode pembelajaran langsung (*synchronous*) dan metode pembelajaran mandiri/tidak langsung yang dapat dilakukan kapan saja (*Asynchronous*). Metode pembelajaran *blended learning*

⁵ Sarjono. DD., Panduan Penulisan Skripsi, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), .20

⁶ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), 164

dipercaya menjadi solusi terbaik saat pembelajaran PJJ seperti saat ini. Menurut Allen dan Ure dalam Bonk dan Graham, *blended learning* adalah :

1. Kombinasi antara strategi pembelajaran
2. Kombinasi antara metode pembelajaran
3. Kombinasi antara online learning dengan pembelajaran tatap muka

Dengan adanya penggabungan berbagai strategi, metode, dan teknik mengajar dalam *blended learning* diharapkan dapat membantu siswa mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal. *Blended learning* mempunyai tiga komponen yang terdiri dari *online learning*, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri.⁷

Catlin berpendapat bahwa *blended learning* adalah pendidikan formal, dengan sebagian pembelajaran online dan sebagian lagi tatap muka. Oleh karena itu, metode pembelajaran, materi pelajaran, dan kurikulum dapat disediakan melalui saluran yang terhubung dengan penyedia layanan atau internet. Dengan kata lain, istilah untuk ini adalah pembelajaran asinkron. Oleh karena itu, Catlin setuju dengan Chaeruman bahwa *blended learning* mencakup belajar secara *synchronous* dan *asynchronous*.⁸

Model pembelajaran yang disebut *blended learning* terdiri dari komponen yang telah terintegrasi secara virtual dan tatap muka dengan sistem sinkronus dan asinkronus melalui berbagai teknologi seperti internet, televisi, *voice messaging*, *video call*, dan sebagainya. Dalam konteks ini, memadukan juga berarti memadukan metode dan media pembelajaran. Pembelajaran sinkronus dan asinkronus dapat

⁷ <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/metode-pembelajaran-blended-learning>

⁸ Wasis D. Dwiyo, Pembelajaran Berbasis Blended learning, (Depok: Rajawali Pers, 2017) 60

digunakan secara bersamaan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang komprehensif.

B. Tujuan Blended Learning

Sebagai salah satu metode pembelajaran yang hadir di era digital seperti sekarang ini, tujuan utama *blended learning* adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
2. Membentuk fleksibilitas ruang belajar bagi peserta didik dan guru, sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara optimal.
3. Melatih peserta didik untuk interaktif di kelas dan aktif di rumah melalui konten digital.
4. Meringkas berbagai metode pembelajaran yang terkesan tidak praktis.
5. Meningkatkan partisipasi peserta didik untuk belajar secara mandiri melalui teknologi.

C. Karakteristik *Blended Learning*

Terdapat beberapa karakteristik pembelajaran *bleanded learning* antara lain:

1. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai media berbasis teknologi, model pengajaran, pendekatan pembelajaran, dan berbagai cara penyampaian;
2. sebagai kombinasi pembelajaran mandiri, pembelajaran online, dan pembelajaran langsung atau bertatap muka;
3. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi yang baik dari penyampaian, pendekatan pengajar, dan gaya pembelajaran;

4. Orang tua dan pendidik memiliki peran yang sama penting; pendidik membantu, dan orang tua mendukung.⁹

D. Langkah-langkah Penerapan *Blended Learning*

1. Menentukan Tujuan

Sama seperti jenis metode pembelajaran lainnya, guru harus dapat menetapkan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai melalui penerapan metode pembelajaran campuran. Tujuan ini dapat berupa tujuan untuk membuat proses pembelajaran lebih efektif atau untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

Tujuan yang jelas untuk metode pembelajaran campuran dapat membantu guru membangun program yang lebih terfokus dengan memberi peserta didik keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan. Jika tujuan telah dibuat dengan baik, jangan lupa untuk memberi tahu semua guru bahwa mereka adalah tujuan.

2. Menentukan Program Yang Interaktif

Langkah selanjutnya yaitu membuat program pembelajaran interaktif yang mudah diterapkan baik saat belajar tatap muka maupun online. Misalnya, saat belajar tatap muka di sekolah, guru harus selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan menyampaikan pendapat mereka, tetapi saat belajar online, guru harus melakukan hal yang sama.

Selain itu, metode pembelajaran interaktif ini dapat berbeda saat dilakukan secara tatap muka atau secara online. Misalnya, selama proses pembelajaran berlangsung secara online, guru dapat

⁹ Ari Tri Ariani, Penerapan Model Blended Learning dalam Pembelajaran berbasis Web pada Materi Perubahan Sosial Budaya dengan Pendekatan Konstektual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ips, Jurnal STIKIP PGRI Tulungagung, 49.

membuat game interaktif singkat yang dapat dimainkan siswa secara online dan dikerjakan sendiri-sendiri; saat pembelajaran berlangsung secara tatap muka, guru dapat memberikan permainan tentang materi pelajaran yang dapat dimainkan siswa.

3. Membuat Penilaian

Untuk membuat sistem penilaian yang rinci, guru dapat menggunakan Microsoft Excel untuk mencatat semua nilai siswa dan perkembangan yang berhasil mereka capai. Mereka dapat mencatat nilai siswa di buku sebelum mereka menyalinnya ke Microsoft Excel selama proses pembelajaran tatap muka langsung. Selain itu, pastikan sistem penilaian tetap terintegrasi selama proses pembelajaran tatap muka langsung.

D. Model-model Pembelajaran *Blended Learning*

1. *Rotation Model* merupakan program dari suatu pelajaran yang meminta siswa untuk berotasi dalam sebuah jadwal yang telah ditetapkan guru di antara modalitas belajar, setidaknya salah satunya adalah pembelajaran daring, dan pembelajaran lainnya bisa dalam bentuk pembelajaran grup kecil atau grup satu kelas, proyek kelompok, tutoring individu, serta tugas atau ujian tertulis;
2. *Rotasi Lab* adalah model rotasi dalam suatu mata pelajaran yang meminta siswa berputar dalam jadwal yang telah ditetapkan oleh guru di dalam area yang dibatasi oleh dinding sekolah. Pendekatan rotasi lab memungkinkan siswa menghabiskan sebagian waktu pembelajaran di dalam kelas dengan guru, dan sebagian waktu berpindah ke lab atau ruang khusus untuk melakukan kegiatan lebih praktis, eksperimen, atau eksplorasi mandiri. Siswa dapat melakukan percobaan, menggunakan

teknologi tertentu, atau menggunakan peralatan khusus di laboratorium.

3. *Flipped Classroom*, Sebuah model rotasi yang disebut Flipped Classroom memungkinkan siswa untuk melakukan dua hal: melakukan praktik (atau proyek) belajar tatap muka dengan guru di sekolah selama jam kelas normal dan menyampaikan materi pelajaran daring tentang subjek yang sama dari lokasi yang jauh, biasanya di rumah, di luar jam kelas.³² Dalam model ini, siswa belajar di rumah dengan menggunakan sumber belajar mandiri, seperti video online atau buku bacaan. Di sisi lain, waktu yang dihabiskan di kelas dihabiskan untuk mempraktikkan pelajaran melalui diskusi, kerja sama, dan kegiatan praktis.
4. Individual rotasi, di mana siswa bergerak dalam jadwal tetap yang dirancang khusus untuk masing-masing siswa di antara berbagai sumber belajar, yang setidaknya salah satunya adalah pembelajaran online.

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Blended Learning*

Dalam dunia pendidikan, inovasi tidak luput dari kelebihan dan kekurangan. Ini adalah fenomena karena inovasi adalah pembaruan terhadap sesuatu.

Kelebihan blended learning adalah sebagai berikut:

1. peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online;
2. Peserta didik dapat berbicara dengan guru atau peserta didik lain di luar kelas;
3. Pengajar dapat mengawasi dan mengendalikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di luar kelas;

4. Pengajar dapat menggunakan sumber daya internet untuk menambahkan materi pengayaan;
5. Pengajar dapat meminta peserta didik untuk membaca materi atau mengerjakan tes sebelum pembelajaran;
6. Pengajar dapat mengadakan kuis, memberikan bahan untuk didiskusikan, dan memberikan bahan untuk didiskusikan.

Kekurangan blended learning adalah sebagai berikut:

1. Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung;
2. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa, seperti komputer dan akses internet, meskipun blended learning membutuhkan akses internet yang memadai, yang tentu akan menyulitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran mandiri melalui internet; dan
3. Kurangnya pengetahuan tentang sumber daya pembelajaran (pengajar, siswa, dan orang tua) tentang penggunaan¹⁰

KESIMPULAN

Blended learning dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Model ini membantu menghemat waktu, biaya, dan belajar dengan lebih efisien. Dengan cara ini, calon guru dapat menggunakan strategi ini untuk mengantisipasi kebutuhan pembelajaran di masa depan dengan Blended Learning.

DAFTAR PUSTAKA

Eriyaningsih, F., Hariyadi, H., & Nuryatin, A. Penggunaan Model Blended Learning dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Era Normal

¹⁰ Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 36.

- Baru. Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, (2022), 5 (1), 153-162.
- Idzni, N. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar (Penelitian Kuasi Eksperimen di Kelas III SDN 033 Asmi Bandung pada Mata Pelajaran Matematika Analisis Diagram Gambar Tahun Ajaran 2021/2022) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS), 2022.
- Kardipah, S., & Wibawa, B. Motivasi dan Interaksi Pada Pembelajaran Blended Learning. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, (2022). 8 (17), 669-679.
- Hanun Asroah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Ciputat: PLogos Wacana Ilmu, 2001,
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, "Pengembangan Pembelajaran Daring". Diakses tanggal 28 Mei 2020. <http://unp.ac.id/sites/default/files/2018-05/pengembangan%20pembelajaran%20daring.pdf>.
- Ali Sadikit dan Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02, (2020), 221.
- Dindin Jamaluddin, *Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi*, Diakses pada 28 Mei 2020.
- Wasis D. Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended learning*, Depok: Rajawali Pers, 2017
- Ari Tri Ariani, Penerapan Model Blended Learning dalam Pembelajaran berbasis Web pada Materi Perubahan Sosial Budaya dengan Pendekatan Konstektual Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Ips, Jurnal STIKIP PGRI Tulungagung, 49.
- H Husamah,, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014